

## Pendampingan Literasi Keuangan dan Pajak sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes serta UMKM Desa

M Rinaldi<sup>\*1</sup>, M A Ramadhani<sup>2</sup>, M A Ariandi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>STMIK Widya Cipta Dharma

E-mail: muhammadrinaldi@feb.unmul.ac.id<sup>1</sup>, meldaaulia.ramadhani@feb.unmul.ac.id<sup>2</sup>, amirariandi@wicida.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan dan pajak bagi pengurus BUMDes serta pelaku UMKM desa. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya kemampuan pencatatan keuangan, belum adanya laporan keuangan sederhana, serta minimnya pemahaman mengenai kewajiban perpajakan UMKM, termasuk tarif PPh Final 0,5%, kepemilikan NPWP, dan pelaporan SPT tahunan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, pelatihan interaktif, pendampingan praktik pencatatan keuangan berbasis digital dan simulasi pelaporan pajak, serta *monitoring* dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun laporan arus kas dan laba rugi sederhana menggunakan aplikasi Excel, serta kemampuan melakukan simulasi pelaporan pajak melalui DJP Online. Selain itu, peserta juga menyatakan komitmen untuk melakukan pelaporan pajak secara mandiri. Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes, yang ditandai dengan penyusunan keuangan sederhana dan keterbukaan laporan di forum desa. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendorong penguatan kapasitas literasi keuangan dan pajak, sekaligus membangun tata kelola usaha desa yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, Pajak UMKM, BUMDes, Pendampingan, Desa

**Abstract.** This community service activity was carried out in Gunung Putar Village, Long Kali District, Paser Regency, with the aim of improving financial and tax literacy among BUMDes managers and local MSME actors. The background of this program lies in the low ability of financial record-keeping, the absence of simple financial reports, and the limited understanding of MSME tax obligations, including the 0.5% final income tax rate, NPWP ownership, and annual tax return reporting. The implementation method employed a participatory approach through several stages: observation, interactive training, mentoring in digital-based financial recording practices and tax reporting simulations, as well as monitoring and evaluation. The results indicate an increase in participants' understanding of preparing simple cash flow statements and income statements using Excel, as well as their ability to simulate tax reporting through the DJP Online system. In addition, participants expressed a commitment to conduct independent tax reporting. This activity also contributed to improving the transparency and accountability of BUMDes financial management, as evidenced by the preparation of simple financial SOPs and the disclosure of financial reports in

village forums. Therefore, this program successfully strengthened financial and tax literacy capacity, while fostering village business governance that is more professional, transparent, and sustainable.

**Keywords:** Financial literacy, MSME taxation, BUMDes, Mentoring, Village.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan desa di Indonesia menjadi prioritas penting sejak lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan ruang bagi desa untuk mengelola sumber daya lokal secara lebih mandiri. Regulasi ini mengamanatkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu instrumen strategis dalam mewujudkan kemandirian desa [1], [2], [3], [4]. BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, penyedia lapangan kerja, sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal [5], [6], [7]. Dengan demikian, kehadiran BUMDes bukan sekadar entitas usaha, melainkan juga instrumen kebijakan yang menghubungkan aspek sosial, ekonomi, dan tata kelola desa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Banyak BUMDes yang hanya berdiri secara administratif tanpa diikuti usaha produktif yang berkelanjutan [8], [9], [10], [11]. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya sistem manajerial, serta rendahnya pemahaman pengurus mengenai prinsip akuntabilitas dan transparansi. [12] menegaskan bahwa permasalahan utama BUMDes adalah tidak adanya pengelolaan yang memadai setelah lembaga resmi dibentuk, khususnya pada aspek prosedur pengelolaan keuangan. Hal serupa juga ditegaskan oleh [13] bahwa lemahnya fungsi pengawasan serta minimnya inovasi usaha sering kali membuat BUMDes tidak mampu berkembang sesuai potensinya.

Dari sisi keuangan, sebagian besar BUMDes masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sederhana. [14] menemukan bahwa laporan keuangan BUMDes umumnya belum mengikuti standar akuntansi sehingga menyulitkan dalam proses pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, aspek perpajakan juga masih sering diabaikan. Banyak UMKM desa maupun unit usaha BUMDes belum memahami kewajiban perpajakan seperti PPh Final UMKM 0,5%, kewajiban memiliki NPWP, maupun pelaporan SPT tahunan. Rendahnya literasi pajak ini membuat pelaku usaha desa berisiko terkena sanksi, sekaligus kehilangan peluang untuk mengakses program pemerintah yang membutuhkan kepatuhan pajak sebagai syarat administratif [15], [16], [17], [18]. Padahal, tata kelola keuangan dan pajak yang baik merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga ekonomi desa untuk mendapatkan legitimasi sosial maupun dukungan dari Masyarakat [19], [20], [21], [22]. Kelemahan ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat dan terbatasnya partisipasi dalam pengelolaan usaha desa.

Sejumlah penelitian menyarankan perlunya pelatihan dan pendampingan terstruktur guna memperkuat kapasitas pengelolaan BUMDes. Pelatihan literasi keuangan dan perpajakan, termasuk penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis digital serta simulasi pelaporan pajak UMKM, terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kepatuhan usaha [14], [23], [24], [25]. [26] juga menekankan bahwa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen, keuangan, dan tata kelola merupakan langkah penting untuk mendorong BUMDes menjadi lebih profesional. Selain itu, pendampingan yang menekankan pemahaman regulasi seperti Peraturan Desa (Perdes), Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), dan Standar Operasional Prosedur (SOP) juga menjadi krusial untuk mencegah konflik kewenangan antara pengurus dengan pemerintah desa [19].

Lebih jauh lagi, penguatan tata kelola BUMDes tidak dapat dilepaskan dari penerapan prinsip *good governance*. Prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kemandirian perlu diinternalisasikan dalam setiap praktik pengelolaan BUMDes agar keberadaannya benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat [27]. Dalam konteks keuangan dan pajak, prinsip transparansi berarti keterbukaan laporan kas, arus kas, dan kewajiban perpajakan kepada masyarakat; akuntabilitas menuntut pertanggungjawaban

pengelola dalam penggunaan dana desa maupun dana usaha; sementara partisipasi menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan dan pajak BUMDes.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Pajak bagi UMKM Desa Gunung Putar menjadi sangat relevan. Program ini dirancang untuk menjawab berbagai persoalan klasik pengelolaan BUMDes, mulai dari aspek manajerial hingga pemahaman regulasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengelola BUMDes dapat meningkatkan kapasitas manajerial serta membangun budaya organisasi yang profesional dan transparan. Dengan demikian, BUMDes di desa tersebut mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang akuntabel, mandiri, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser dengan melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat setempat sebagai peserta utama. Mitra kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan riil, yaitu lemahnya tata kelola kelembagaan dan keterbatasan kapasitas dalam pengelolaan keuangan serta rendahnya literasi pajak UMKM desa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan:

### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi awal bersama perangkat desa, pengurus BUMDes, serta pelaku UMKM lokal. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik, seperti kelemahan dalam pencatatan keuangan, kurangnya pemahaman regulasi, minimnya kesadaran perpajakan, serta keterbatasan strategi bisnis dan akses legalitas usaha.

### 2. Pelatihan (*Training Session*)

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif. Materi pelatihan meliputi:

- a. Dasar-dasar literasi keuangan dan pencatatan transaksi sederhana (arus kas, laba rugi, dan laporan posisi keuangan).
- b. Konsep perpajakan UMKM, termasuk tarif PPh Final 0,5%, kewajiban NPWP/NIB, serta mekanisme pelaporan pajak tahunan secara *online*.
- c. Prinsip *good governance* dalam pengelolaan BUMDes dan UMKM: transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kemandirian.

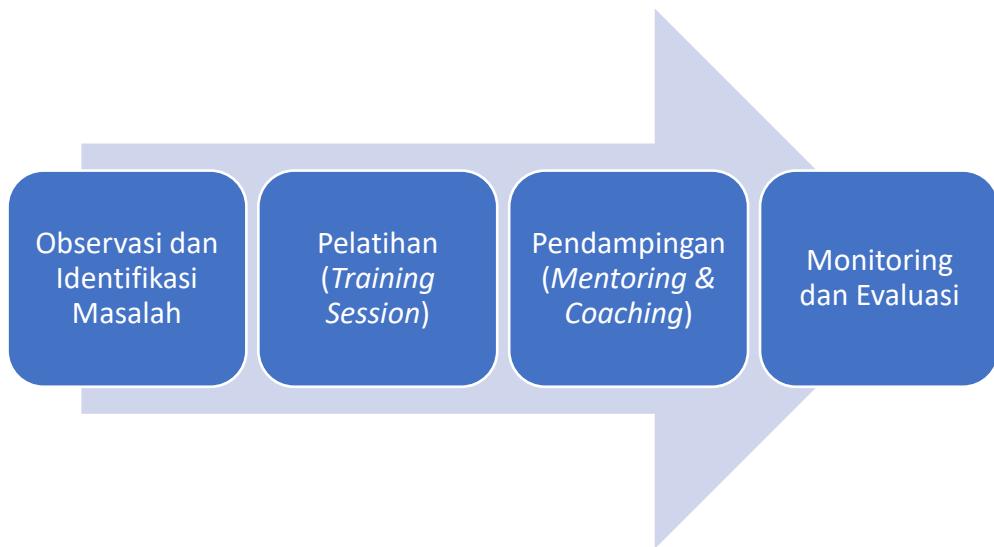
### 3. Pendampingan (*Mentoring & Coaching*)

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung dalam praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Excel atau *software* akuntansi sederhana, serta simulasi pengisian SPT pajak UMKM. Pendampingan ini dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan materi pelatihan sesuai konteks usaha mereka, baik BUMDes maupun UMKM individu.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

*Monitoring* dilakukan dengan memantau implementasi hasil pelatihan di BUMDes dan UMKM desa, khususnya pada penerapan pencatatan keuangan dan pelaporan pajak sederhana. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur peningkatan pemahaman, keterampilan, serta tingkat kepatuhan keuangan dan pajak peserta.

Penyajian diagram alir kegiatan diperlukan untuk memperjelas tahapan pelaksanaan program secara sistematis dan terstruktur.



**Gambar 1.** Diagram Alir Kegiatan

Metode ini dirancang agar pengelola BUMDes tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan. Dengan kombinasi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes menuju tata kelola yang profesional dan akuntabel.

### 3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunung Putar memperoleh sambutan yang baik dari perangkat desa, pengurus BUMDes, pelaku UMKM, serta masyarakat umum. Sebanyak 35 peserta hadir dan terlibat aktif, terdiri atas kepala desa, pengurus inti BUMDes, staf administrasi, pelaku UMKM, dan perwakilan masyarakat. Kehadiran beragam pemangku kepentingan ini menjadi nilai tambah karena memungkinkan terjadinya kolaborasi langsung antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan pelaku UMKM dalam membangun tata kelola keuangan dan kepatuhan pajak yang lebih baik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa BUMDes Desa Gunung Putar telah berdiri sejak tahun 2019, namun pengelolaannya masih jauh dari optimal. Administrasi keuangan masih dilakukan secara manual dengan pola kas masuk dan keluar, tanpa adanya laporan laba rugi maupun arus kas yang jelas. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui tarif pajak UMKM (PPh Final 0,5%), serta belum pernah melakukan pelaporan pajak secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, menurunkan tingkat akuntabilitas, dan berpotensi menimbulkan masalah kepatuhan pajak di kemudian hari.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, dan praktik langsung. Setelah penyampaian materi inti melalui ceramah singkat oleh narasumber, peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memastikan proses pendampingan berjalan lebih terfokus dan sesuai kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Pembagian kelompok ini memungkinkan fasilitator memberikan arahan yang lebih detail, termasuk penjelasan ulang konsep yang belum dipahami dan pemberian contoh kasus yang relevan dengan jenis usaha peserta. Dalam kelompok kecil tersebut, peserta berlatih menyusun pembukuan harian, membuat format arus kas dan laporan laba rugi sederhana berbasis Microsoft Excel, serta mengidentifikasi transaksi usaha yang perlu dicatat sebagai dasar penghitungan kewajiban pajak.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2, kegiatan pelatihan juga dilakukan dalam bentuk ceramah, setelah itu dilakukan pembagian kelompok. Materi pelatihan juga difokuskan pada literasi pajak dasar bagi UMKM desa, termasuk ketentuan PPh Final UMKM, batasan omzet, serta simulasi pengisian SPT melalui DJP Online. Dengan pendampingan kelompok kecil, peserta dapat mencoba langsung fitur-fitur pelaporan pajak digital, memahami tahapan *login*, *input* data, hingga proses *submit* SPT. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan, tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi, saling bertanya dan berbagi pengalaman antar-UMKM, serta keberanian mencoba praktik pencatatan keuangan digital dan pelaporan pajak *online* secara mandiri. Pendekatan kelompok kecil ini membuat proses pembelajaran lebih efektif karena setiap peserta mendapatkan dukungan yang lebih personal dan sesuai tingkat literasinya.



**Gambar 3.** Diskusi Kelompok

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3, kegiatan pelatihan berlangsung interaktif dengan dibagi menjadi 2 kelompok besar. Rangkuman materi yang disampaikan dan capaian peserta disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Materi Pelatihan dan Capaian Peserta

Materi Pelatihan	Capaian Peserta
Literasi Keuangan Dasar (arus kas, laba rugi)	Peserta mampu menyusun laporan sederhana berbasis Excel.
Literasi Pajak UMKM (PPh Final 0,5%, NPWP, SPT)	Peserta memahami kewajiban perpajakan dasar dan mulai mendaftarkan NPWP.
Prinsip Good Governance	Peserta memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan & pajak.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Peserta difasilitasi dalam membuat draft laporan keuangan bulanan (kas masuk, kas keluar, dan laba rugi sederhana), serta simulasi pelaporan pajak menggunakan formulir SPT UMKM. Pendampingan ini membantu peserta mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari dan menyesuaikannya dengan kondisi usaha masing-masing.

**Tabel 2.** Perubahan Pemahaman Peserta (Sebelum dan Sesudah Pelatihan)

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pencatatan keuangan	Manual, hanya catat masuk/keluar	Kas Sudah menyusun laporan laba rugi & arus kas sederhana
Pemahaman tarif pajak UMKM	Majoritas belum tahu tarif Final 0,5%	Peserta memahami tarif & simulasi perhitungan
Pelaporan pajak	Belum pernah lapor pajak	Peserta mampu simulasi pengisian SPT melalui DJP Online

*Monitoring* awal menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku keuangan peserta. Sebagian peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan konsisten, sementara pengurus BUMDes telah menyusun draft SOP keuangan sederhana yang menjadi langkah awal pembentukan tata kelola yang lebih terstruktur. Transparansi laporan keuangan yang mulai dipresentasikan pada forum musyawarah desa juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana dana usaha dikelola dan dipertanggungjawabkan. Perubahan ini menjadi indikasi bahwa intervensi pelatihan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga mulai diinternalisasi dalam praktik kelembagaan.

Tahapan *monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan pelatihan dan pendampingan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Monitoring* dilaksanakan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung terhadap dinamika kelas, tingkat partisipasi, serta ketepatan peserta dalam mengikuti langkah-langkah praktik pencatatan keuangan dan simulasi pelaporan pajak. Fasilitator mencatat perkembangan setiap kelompok kecil, termasuk kemampuan peserta mengidentifikasi transaksi usaha, menyusun arus kas, serta mengoperasikan fitur-fitur dasar Excel dan DJP Online. Pendekatan *monitoring* berkelanjutan ini memungkinkan tim pengabdi memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pemahaman maupun kesalahan teknis, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Evaluasi hasil dilakukan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan perpajakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman pada hampir seluruh indikator, terutama pada aspek

pencatatan transaksi, klasifikasi biaya, pengetahuan mengenai tarif PPh Final 0,5%, dan tahapan pelaporan pajak digital. Selain itu, evaluasi juga mencakup wawancara singkat dengan perwakilan peserta guna mengetahui perubahan sikap, motivasi, serta komitmen terhadap praktik transparansi dan akuntabilitas keuangan setelah kegiatan. Banyak peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru mengenai pentingnya keteraturan pembukuan dan kepatuhan pajak dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan tiga capaian utama yang signifikan. Pertama, terdapat peningkatan pengetahuan pengurus BUMDes dan pelaku UMKM terkait literasi keuangan dan pajak, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan arus kas, serta pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan UMKM. Kedua, terbentuknya draft laporan keuangan sederhana yang dapat menjadi standar awal transparansi, baik bagi BUMDes maupun UMKM desa. Draft ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai langkah strategis menuju tata kelola usaha yang lebih tertib dan dapat diaudit. Ketiga, adanya komitmen nyata dari peserta untuk meningkatkan kepatuhan pajak sebagai bagian dari penguatan tata kelola usaha. Komitmen ini tercermin dari keinginan sebagian peserta untuk segera mengurus NPWP, memahami mekanisme pengenaan PPh Final 0,5%, hingga mencoba secara mandiri proses simulasi pelaporan pajak *online*.

Dengan capaian tersebut, BUMDes dan UMKM Desa Gunung Putar diharapkan berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang lebih mandiri, akuntabel, dan berkelanjutan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas tidak hanya memperkuat legitimasi BUMDes di hadapan masyarakat, tetapi juga memperluas peluang untuk mengakses program pemerintah, kemitraan usaha, dan pembiayaan formal. Ke depan, keberhasilan ini diproyeksikan mampu memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berdaya saing, profesional, serta adaptif terhadap tuntutan tata kelola keuangan digital.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas literasi keuangan dan pajak bagi pengurus BUMDes maupun pelaku UMKM. Melalui rangkaian observasi, pelatihan, pendampingan, serta *monitoring* dan evaluasi, peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, menyusun laporan laba rugi dan arus kas berbasis digital, serta melakukan simulasi pengisian SPT pajak UMKM secara *online*.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan teknis, pemahaman regulasi, hingga kesadaran kepatuhan pajak. Transparansi laporan keuangan yang mulai ditampilkan di forum desa turut menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sementara adanya komitmen peserta untuk mengurus NPWP dan melaporkan pajak merupakan langkah awal menuju tata kelola usaha yang lebih akuntabel.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan keuangan dan pajak, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya organisasi yang profesional, transparan, dan partisipatif. Ke depan, diharapkan keberlanjutan pendampingan, kolaborasi dengan instansi terkait, serta pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat peran BUMDes dan UMKM desa sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mandiri, akuntabel, dan berdaya saing.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, khususnya Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Gunung Putar yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pengabdian dari perguruan tinggi yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Tanpa kontribusi dan kolaborasi dari seluruh pihak, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan BUMDes dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Putar.

## 6. Referensi

- [1] M. Rinaldi, M. A. Ariandi, and M. A. Ramadhani, “Effect Of Tax Avoidance and Profitability on Financial Reporting Timeliness With Operational Complexity as Moderator,” *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, vol. 20, no. 1, pp. 31–40, Jun. 2025, doi: 10.34152/fe.20.1.31-40.
- [2] M. Rinaldi and M. A. Ramadhani, “The Effect Of Tax Accounting Choice, Size And Multinational Company On Tax Aggresiveness,” *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, vol. 5, no. 2, pp. 08–15, 2023, doi: 10.35310/jass.v5i02.1168.
- [3] M. A. Ramadhani and M. Rinaldi, “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi, Sikap Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Hotel X Di Samarinda,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 8, no. 4, pp. 1206–1220, 2023, doi: 10.30651/jms.v8i4.21284.
- [4] M. A. Ariandi, R. Z. Rasyad, M. Rinaldi, and R. A. Fernando, “Optimalisasi Akun Instagram UMKM Toko Hawaii melalui Pendampingan Digital Visual dan Tata Kelola Konten,” *J-PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 154–161, 2025.
- [5] L. Handajani, Z. Abidin, and E. Pituringsih, “Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah,” *Abdi Insani*, vol. 8, no. 1, pp. 10–17, Apr. 2021, doi: 10.29303/abdiinsani.v8i1.362.
- [6] T. Parjaman and Enas, “Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa,” *Journal of Management Review*, vol. 5, no. 3, pp. 689–698, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>
- [7] Irwansyah, M. Rinaldi, A. M. Yusuf, M. H. Z. K. Ramadhani, S. R. Sudirman, and R. Yudaruddin, “The Effect of COVID-19 on Consumer Goods Sector Performance: The Role of Firm Characteristics,” *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 16, no. 11, p. 483, Nov. 2023, doi: 10.3390/jrfm16110483.
- [8] A. P. Sawitri, T. Afkar, M. Suhardiyah, and Suharyanto, “Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto,” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 5, no. 2, pp. 470–476, Nov. 2020, doi: 10.21067/jpm.v5i2.4324.
- [9] S. Hudayah, M. A. Ramadhani, S. Raharjo, N. P. Ambarita, H. Hidayani, and R. Yudaruddin, “The Impact of Knowledge Management on Digital Innovation in Time of Covid-19 Pandemic: The Role of Digital Capability and Digital Orientation,” *WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS*, vol. 21, pp. 1276–1285, May 2024, doi: 10.37394/23207.2024.21.104.
- [10] M. Rinaldi, S. R. Sudirman, M. A. Ramadhani, and M. A. Ariandi, “Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Hubungan Penghindaran Pajak dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,” *AKUA: Jurnal Akuntasi dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, pp. 242–254, 2025, doi: 10.54259/akua.v4i3.4352.
- [11] R. Robiansyah, S. Raharjo, M. A. Ramadhani, and M. Z. Abdullah, “Improving Career Satisfaction Through Reducing Work-Family Conflict Among Nurses: Career Calling as Moderator,” *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 22, no. 1, Mar. 2024, doi: 10.21776/ub.jam.2024.022.01.05.
- [12] D. L. R. Tini and R. Yuliastina, “Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Administasi Bumdes di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng,” *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, vol. 2, no. 1, pp. 66–76, Feb. 2021, doi: 10.22219/janayu.v2i1.13044.

- [13] N. C. Lewaherilla, F. N. Ralahallo, and L. S. Loppies, “Revitalisasi Tata Kelola menuju Bumdes Produktif pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas di Kabupaten Maluku Tenggara,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 3, no. 2, pp. 331–341, Oct. 2022, doi: 10.37680/amalee.v3i2.1899.
- [14] E. Indriani, Rr. S. P. Martiningsih, and B. A. Inapty, “Penguatan Tata Kelola Usaha Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital pada Bumdes Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat, NTB,” *Prosiding Pepadu 2023*, vol. 5, 2023.
- [15] M. Rinaldi, M. H. Z. K. Ramadhani, S. R. Sudirman, and M. A. Ramadhani, “Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, 2023, Accessed: May 04, 2025. [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/8249>
- [16] M. Rinaldi and M. A. Ramadhani, “Peningkatan Literasi Perpajakan dalam Kalangan UMKM: Langkah Menuju Kemandirian Finansial,” *Eastasouth journal of Effective Community Services*, vol. 2, no. 03, pp. 158–169, 2024, doi: 10.58812/ejecs.v2i03.
- [17] M. Rinaldi, M. A. Ramadhani, S. R. Sudirman, M. H. Z. K. Ramadhani, and A. M. Yusuf, “Pendampingan Penyampaian SPT pada Toko Permata dan Kerajinan di Pasar Inpres Kebun Sayur Kota Balikpapan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 146–151, 2023, doi: 10.31004/jerkin.v2i2.228.
- [18] M. A. Ramadhani and M. Rinaldi, “Optimalkan Potensi Bisnis: Pendampingan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di UMKM Kota Balikpapan,” *Journal Of International Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 2, pp. 908–913, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.228>.
- [19] M. Yarni, A. D. Prasna, Irwandi, Bustanuddin, and Erwin, “Penguatan Tata Kelola BUMDesa: Implementasi Peraturan Perundang-Undangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Delima, Kec. Tebing Tinggi, Tanjung Jabung Barat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 8, no. 8, 2024.
- [20] S. Hudayah, M. A. Ramadhani, K. A. Sary, S. Raharjo, and R. Yudaruddin, “Green Perceived Value and Green Product Purchase Intention of Gen Z Consumers: Moderating Role of Environmental Concern,” *Environmental Economics*, vol. 14, no. 2, pp. 87–102, Oct. 2023, doi: 10.21511/ee.14(2).2023.07.
- [21] M. Rinaldi, M. H. Z. K. Ramadhani, M. A. Ramadhani, S. R. Sudirman, and M. A. Ariandi, “The Mediating Role of Digital Tax Literacy in TikTok-Based Tax Compliance Among Indonesian Taxpayers,” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, vol. 10, no. 1, pp. 717–732, Jun. 2025, doi: 10.18326/inject.v10i1.4527.
- [22] M. A. Ramadhani, N. P. Ambarita, and M. Rinaldi, “Investigating the Mediating Effect of Affective Commitment on the Link Between Work Attitude and Employee Performance,” 2025. doi: <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v13i1.359>.
- [23] Y. Fitria, M. Rinaldi, and S. R. Sudirman, “The Meaning of Sustainability in Tourism Accounting: Perspectives and Implementation,” *Journal of Multiperspectives on Accounting Literature (Jameela)*, vol. 3, no. 2, pp. 103–114, 2025, doi: 10.22219/jameela.v3i2.40849.
- [24] A. S. Keizia and M. Rinaldi, “The Effect of Tax Understanding, Tax Rates, Quality of Fiscal Services and Tax Sanctions on the Compliance of MSME Taxpayers Registered at KPP Pratama Samarinda Ulu,” *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 22, no. 1, 2025.
- [25] M. A. Ariandi and M. Rinaldi, “Trust as a mediator between customer experience and repurchase intention: Evidence from TikTok Shop Users,” *Priviet Social Sciences Journal*, vol. 5, no. 8, pp. 290–301, Aug. 2025, doi: 10.55942/pssj.v5i8.661.

- [26] E. Be, K. K. Oki, and N. L. Babulu, “Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola Keuangan BUMDes di Desa Oinbit Kecamatan Insana,” *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 206–215, May 2024, doi: 10.53624/kontribusi.v4i2.354.
- [27] S. A. Rihardi, J. Gilang Pembayun, and A. Yusliwidaka, “Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Tentang Bumdes di Desa Sukosari Sebagai Upaya Peningkatan UMKM Desa,” *Indonesian Journal Of Community Service*, vol. 2, 2022.